BAB V

PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol sangat diperlukan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik. Melalui guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar serta pendidik dalam pembinaan karakter terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol diharapkan bisa secara langsung dirasakan perubahan oleh peserta didik.

Pembahasan ini yang akan dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil peneliti sesuai dengan fokus penelitian serta diperkuat dengan teori-teori yang ada, yang telah dirumuskan sebagaimana berikut ini:

1. **Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan karakter disiplin Peserta didik.**

   Dalam pembiaan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol , terutama guru Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai sebuah peran penting yang dilakukan dalam pelaksanaanya. Terkait dengan hal tersebut yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agma Islam dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik yaitu salah satunya

dengan memberikan motivasi, yang mana guru mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Seperti yang dijelaskan pada teori berikut ini:

> Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan doronga serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.[1]

Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki gairah untuk belajar. Oleh karena itu, guru sangat diperlukan dalam membuat gairah belajar peserta didik. Guru bisa menghubung bahan pelajarann yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Gairah siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran ini berguna untuk kehidupannya.

Guru juga bisa menyusuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik yang mana ini dapat menimbulkan peserta didik akan gagal mencapai hasil yang optimal dan kegagalan ini dapat membunuh gairah untuk belajar. Di SMP Negeri 2 Sumbergempol guru Pendidikan Agama Islam sebagai pegajar memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembinaan karakter disiplin, misalnya dengan mengkaitkan materi yang disampaikan dengan kegiatan diluar kelas seperti berbaris sebelum masuk kelas, berdoa

---

[1]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal 35.

sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Seperti yang dijelaskan pada teori berikut ini:

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter disiplin:

> 1. Metode Bercerita, Mendongeng (Telling Story).
>
> Metode ini pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya.
>
> 2. Metode Diskusi dan Berbagai Variannya.
>
> Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari dua macam, diskusi kelas (whole group) dan diskusi kelompok. [2]

Dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru itu harus mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Serta, dapat menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.

Guru itu juga harus memiliki keterampilan untuk membimbing peserta didik dalam menggali, menemukan dan memahami informasi pada materi pelajaran, yang mana bimbingan diberikan secara terus-menerus oleh guru kepada peserta didik agar tercapai kemandirian.

> Adapun proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah untuk

[2] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,(Bandung: Alfabeta,2011), hal 149

mengembangkan disiplin peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembankan keterampilan diri siswa agar memiliki disiplin.
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol intrnal terhadap perilaku sebagai dasar disiplin.[3]

Seorang guru itu harus memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menyampaikan dan memberikan nasehat. Betapa tingkah laku peserta didik semakin hari semakin aneh-aneh. Ini dikarenakan globalisasi memberikan pengaruh besar dalam menyebarkan perilaku-perilaku yang tidak baik.

Jadi, seorang guru itu harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, berlapang dada dan berpikir yang luas dalam memberikan nasehat kepada siswa. Misalnya sabar memberi nasehat ketika melihat kenakalannya serta sabar memberi nasehat ketika mengalami keusilan siswa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan karakter tanggung jawab peserta didik.

Sikap tanggung jawab peserta didik selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SMP Negeri 2 Sumbergempol baik itu pada jam belajar ataupun pada jam diluar belajar, dikarenakan karakter tanggung jawab sangat penting di berikan kepada peserta didik di masa

[3]Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Seolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 143.

perkembangannya beranjak dewasa. Seperti yang dijelaskan pada teori berikut ini:

> Tanggung jawab adalah dalam suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas yg ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan yang seseorang harus penuhi, Batas-batas dan aturannya pun harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih mudah diarahkan. Misalnya dengan pembagian tugas piket membersihkan kelas.[4]

Selanjutnya sebelum memberikan tanggung jawab peserta didik, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada peserta didik. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada peserta didik,mengajak peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Karakter tanggung jawab dalam pembelajaran diterapkan oleh guru didalam kelas, agar anak terbiasa melakukan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti menerapkan sepatu harus dilepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pembelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar peserta didik. Seperti yang dijelaskan pada teori berikut ini:

> Mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru mana pun. Namun, hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseoran untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupannya. Karena pentinya sifat tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk

---

[4]Zubaidah, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2011), hal 117.

> ditanamkan sejak dini pada peserta didik dilingkungan sekolah.Tentunya jika hal kecil bisaa dijalankan dengan baik, berikutnya peserta didik bisa diajarkan rasa tanggung jawab yang sedikit lebih besar.[5]

Selanjutnya jika terdapat siswa yang melanggar tanggung jawab sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya. Seorang guru harus mempunyai kewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah dan kesulita yang dihadapi. Sebagai orang tua kedua, guru harus bisa menjalin ikatan batin yang kuat dengan peserta didik. Guru sebagai pengajar diharapkan dapat selalu menambah pengetahuan dan keterampilan, salah satunya pengetahuan dan keterampilan dalam hal pembinaan karakter tanggung jawab peserta didik.

Seperti di SMP Negeri 2 Sumbergempol pembinaak karakter tanggung jawab dalam hal pelaksanaan tugas piket secara teratur sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan di SMP Negeri 2 Sumbergempol diterapkan jadwal piket setiap hari. Guru juga diharapkan dapat membantu peserta didik yang memerlukan bantuan. Serta menjadi pendengar dan penengah yang baik bagi peserta didik.

---

[5] Ibid,hal 117.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumber gempol.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaanya. Seperti yang dijelaskan teori berikut ini:

> Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat diantaranya yaitu: guru, orang tua, dan masyarakat secara umum/ lingkungan.[6]

a. Faktor pendukung.

Faktor pendukung merupakan sebuah kunci keberhasilan di SMP Negeri 2 Sumbergempol dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab. Seorang guru hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat tanggung jawabnya dengan baik dalam mendidik, mengarhkan, memotivasi, para peserta didik. Semangat dalam dirinya sangat berdampak pada peserta didik. Seperti yang dijelaskan teori berikut ini:

> Guru menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter tanggung jawab. Dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab memerlukan lingkungan sekolah yang mendukung baik dari para gurunya maupun dari warga sekolah.[7]

---

[6] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*..., hal 37
.

[7]Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasi Nilai dan Etika di Sekolah,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal 136.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan. Guru juga juga tetap memberi pengawasan kepada siswa ketika berada diluar kelas, sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi. Guru mempunyai peran penting dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik.

b. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat dan pendukung datang dari orang tua, ada beberapa orang tua yang kurang bisa mengatur waktu, peserta didik datang terlambat ke sekolah karena orang tua kesiangan menyiapkan sarapan. Sehingga menjadi kendala bagi peserta didik dalam menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab disekolah. Orang tua bisa menjadi faktor pendukung jika mau membina pendidikan karakter ketika anak dirumah.

> Hal ini sejalan dengan pendapat *Tulus Tu'u* yang mengatakan, orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya.[8]

Oleh karena itu orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat, jika orng tua terlalu sibuk kerja, tidak ada waktu untuk mengasuh anaknya, maka anak jadi kurang perhatian dan cenderung berlaku sesukanya sendiri ketika dirumah. Selain itu, lingkungan juga bisa menjadi faktor pengahmbat dan pendukung karena tempat anak bergaul di masyarakat.

---

[8]Tulus Tu"u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Penerbit PT Grasindo, 2004), hal 81.

Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik.

> Hal ini sejalan dengan pemikiran *Tulus Tu"u*, menurutnya lingkungan bergaul yang kurang baik, terlalu banyak bermain merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.[9]

Maka dari itu panutan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik, disiplin dan bertanggung jawab agar karakter itu pun mudah menyatu dalam diri anak.

---

[9] Ibid, hal 85.